

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian adalah:

##### 1. **Kirmizi dan Susi Surya Agus, 2011**

Peneliti ini mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Aset Terhadap *Rasio Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset terhadap rasio RBC. 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset, dan rasio RBC terhadap pertumbuhan premi neto. 3) Untuk mengetahui pengaruh besarnya pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset, rasio RBC, serta pertumbuhan premi neto terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang telah diaudit oleh akuntan publik dan dilaporkan ke Departemen Keuangan dan yang dipublikasikan secara umum di mass media, (diantaranya adalah Media Asuransi d.h Majalah Proteksi, Investor dan Infobank) edisi tahun 1999 sampai dengan 2008 serta buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal

Lembaga. Keuangan-Departemen Keuangan RI yang bekerjasama dengan Dewan Asuransi Indonesia yang berjudul “Indonesian *Insurance* in 2000-2007”.

Hasil penelitian Kirmizi dan Susi Surya Agus menunjukkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan Modal Sendiri terhadap rasio *Risk Based Capital* (RBC).
2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara  $\Delta$ asset terhadap rasio RBC.
3. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara  $\Delta$ modal terhadap  $\Delta$ premi neto.
4. Terdapat pengaruh positif antara  $\Delta$ asset terhadap  $\Delta$ premi.
5. Tidak terdapat pengaruh antara rasio RBC terhadap pertumbuhan premi neto.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan modal sendiri terhadap ROE.
7. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan asset terhadap ROE.
8. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara rasio RBC terhadap ROE.
9. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan premi neto dengan ROE.

Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah Sama-sama meneliti tentang masalah pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi.

Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu dan sekarang adalah, rentang waktu periode tahun yang akan diteliti pada peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2000-2007, sedangkan penelitian sekarang yang akan diteliti yaitu pada tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah, variabel

bebas: modal dan asset, sedangkan variabel terikatnya adalah RBC, pertumbuhan premi dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang variabel bebasnya adalah solvabilitas dan *underwriting*, variabel terikatnya yaitu profitabilitas.

## 2. **Anggi Fitriani dan Apriani Dorkas R.A, 2009**

Peneliti ini mengambil judul “ Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Industri Asuransi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan empiris terhadap kinerja industri asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan industri asuransi yang *go public* periode 2004-2008 dan memberi masukan kepada industri asuransi tentang pentingnya peningkatan kinerja keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan *public*.

Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari catatan laporan keuangan industri asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008, neraca, dan laporan laba rugi.

Hasil penelitian Anggi Fitriani dan Apriani Dorkas R.A menunjukkan bahwa:

1. Kinerja industri asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008 menunjukkan peningkatan yang tercermin pada *Risk Based Capital* (RBC) yang berada di atas standar.
2. Likuiditas dalam keadaan baik meskipun mengalami penurunan di tahun 2008, yang merupakan dampak dari krisis perekonomian global.
3. Posisi profitabilitas selama periode penelitian yang terdiri dari rasio beban klaim dan rasio pengembalian investasi menunjukkan kinerja industri

asuransi dalam keadaan baik meskipun sempat mengalami penurunan dari tahun 2005 dan tahun 2008 sebagai akibat dari kemampuan industri asuransi dalam membayar klaim yang terjadi akibat dari pasca bencana yang nantinya dapat menaikkan premi di masa yang akan datang.

4. Hasil kinerja yang sama juga diperlihatkan dari posisi rasio stabilitas premium yang terdiri dari rasio retensi sendiri dan rasio pertumbuhan investasi.
5. Rasio pertumbuhan premi terjadi penyimpangan tahun 2005-2006 akan tetapi penyimpangan ini merupakan akibat dari adanya bencana yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi.

Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, Serta analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah kurun waktu penelitian, pada peneliti terdahulu mulai tahun 2004 sampai tahun 2008, pada penelitian sekarang tahun 2008-2012.

### **3. Rina Dhaniati, 2011**

Peneliti ini mengambil judul “ Analisis Pengaruh Rbc, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada 9 Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Rbc, Rasio

Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, dan Rasio Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Kerugian.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perhitungan tingkat solvabilitas tahunan.

Hasil penelitian Rina Dhaniati menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan positif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Laba.
2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Rasio *Underwriting* terhadap Laba.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan positif antara Rasio Hasil Investasi terhadap Laba.
4. Terdapat pengaruh secara signifikan positif antara Rasio Penerimaan Premi terhadap Laba.
5. Terdapat pengaruh secara signifikan positif antara Rasio Beban Klaim terhadap Laba

Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang bidang asuransi yang bergerak di bidang kerugian, variabel terikat menggunakan profitabilitas, dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah pada variabel bebas penelitiannya. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel RBC, ratio *underwriting*, ratio hasil investasi, ratio pendapatan premi, dan ratio beban klaim

sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas dan *underwriting*.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN**

Keterangan	Kirmizi, Susi Surya Agus	Anggi Fitriani, Apriani Dorkas R.A	Rina Dhaniati	Penelitian Sekarang
Variabel Y	<i>Rasio Risk Based Capital (Rbc), Pertumbuhan Premi Neto, Profitabilitas</i>	Kinerja Industri Asuransi Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas	Profitabilitas
Variabel X	Pertumbuhan Modal Dan Aset	Tinjauan Empiris Perusahaan Asuransi	RBC, Underwriting, Hasil investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim	Solvabilitas <i>Underwriting</i>
Periode Penelitian	2000-2007	2004-2008	2007-2010	2008 – 2012
Subyek Penelitian	Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia	Perusahaan Asuransi Kerugian dan jiwa yang <i>listing</i> di BEI	Asuransi Kerugiam	Perusahaan Asuransi Kerugian yang <i>listing</i> di BEI
Teknis Analisis Data	analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>

*Sumber:* Kirmizi dan Susi Surya Agus 2011, Anggi Fitriani dan Apriani Dorkas R.A 2009, Rina Dhaniati 2011.

## **1.2 Landasan Teori**

Pada subbab ini, dijelaskan dan diuraikan teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian sekarang.

### **1.2.1 Asuransi**

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian: Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya orang yang dipertanggungkan.

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”. Pasal 246 KUHD (Sula, 2001).

Tertanggung adalah pihak konsumen atau pihak yang menerima jasa atau mengalihkan risikonya kepada perusahaan asuransi. Penanggung (*insurer atau insurance carrier*) adalah pihak penjual atau pihak yang menyediakan atau menawarkan jasa asuransi. Pihak penanggung memberikan jaminan atas risiko

yang diasuransikan oleh pihak bertanggung. Perjanjian pertanggungan harus dibuat dan diikat dalam suatu akta atau polis, yang merupakan tanda bukti adanya perjanjian pertanggungan.

### **1.2.2 Asuransi Kerugian**

Menurut Hermawan (2004:27), Asuransi kerugian adalah asuransi yang hanya diperbolehkan menjalankan suatu bentuk usaha dalam hal asuransi kerugian termasuk juga reasuransi, yaitu untuk penanggulangan risiko atas harta benda yang telah kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta program asuransi sosial lainnya.

### **1.2.3 Solvabilitas**

Menurut Sensi (2006:171). Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu. Adapun menurut Fahmi (2011:174). Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan secara tepat waktu. Dalam lampiran SK Menkeu 481/KMK.017/1999 disebutkan, pengertian batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan pada perusahaan asuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi (penyimpangan dari patokan) pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen-komponen sebagaimana yang dimaksudkan Pasal 2 (2) KMK 481/99, soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Inti dari

pengertian itu membuat perusahaan asuransi beroperasi dengan dana cukup, sehingga jika terjadi deviasi, masih cukup tersedia dana untuk membayar kewajiban baik kepada pemerintah maupun kepada nasabah. Penerapan metode Risk Based Capital memang tidak terlepas dari segi ekonomi. Secara hukum, metode Risk Based Capital ini dapat kita temui dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (“Kepmenkeu 424/2003”). Dalam Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas: Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

#### **1.2.4 Risk Based Capital**

Menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas pasar Modal dan Lembaga keuangan No PER-09/BL/2011, tentang pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas minimum bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, yaitu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi dan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Berikut adalah rumus rasio *risk based capital*.

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100 \% \quad \text{Rumus (1)}$$

### **1.2.5 Underwriting**

Menurut Hermawan (2004:31), *Underwriting* merupakan sebuah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi timbul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam berbagai bentuk investasi.

*Underwriting* adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungansian sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk mengambil dan menolak risiko tersebut. Keputusan-keputusan *underwriting* yang bijaksana sangat penting untuk memastikan bahwa suatu perusahaan asuransi tetap memiliki kemampuan keuangan yang sehat dan mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar manfaat klaim yang sah. Apabila suatu perusahaan asuransi menerima begitu banyak risiko yang meragukan tanpa melakukan penyesuaian premi yang memadai, maka perusahaan asuransi harus membayar klaim lebih banyak daripada yang seharusnya. Jika suatu perusahaan asuransi tidak bisa menerima risiko yang cukup layak dengan tingkat premi yang layak pula, maka perusahaan asuransi tersebut tidak akan memperoleh keuntungan.

*Underwriting philosophy* (falsafah *underwriting*), juga disebut *underwriting objectives* adalah falsafah yang memandu prosedur seleksi risiko dan klasifikasi risiko suatu perusahaan asuransi. Falsafah *underwriting* pada umumnya mencerminkan tujuan-tujuan bisnis strategis perusahaan asuransi, termasuk asumsi-asumsi penetapan premi produk-produk asuransi. Falsafah *underwriting*

sangat berpengaruh dalam pembuatan panduan umum underwriting perusahaan asuransi.

*Underwriting guidelines* (panduan umum *underwriting*) adalah standar umum yang menetapkan parameter-parameter yang akan digunakan untuk menggolongkan calon tertanggung ke dalam kelas risiko yang telah ditentukan untuk masing-masing produk asuransi. Panduan umum untuk asuransi perorangan biasanya mencakup sejumlah karakteristik, termasuk tinggi dan berat badan, tekanan darah, kadar kolesterol dan adanya kondisi kesehatan khusus.

#### **1.2.6 Underwriting Ratio**

Menurut Sensi (2006:172), *underwriting ratio* adalah salah satu rasio keuangan perusahaan asuransi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari kegiatan pengelolaan risiko perusahaan asuransi. *Underwriting Ratio* dapat diukur dengan komponen rumus seperti dibawah ini.

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus(2)}$$

#### **1.2.7 Profitabilitas**

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

#### **1.2.8 Rasio Profitabilitas**

Menurut (Syafri, 2008:304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapataka laba melalui semua

kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

#### 1. *Return on Asset*

Menurut (Syamsuddin, 2009:63), *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Asset* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Sedangkan menurut (Syafri, 2008:63), semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

*Return on Asset* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \text{.....Rumus (3)}$$

#### **1.2.9 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh hubungan positif antara variabel solvabilitas terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian, artinya setiap kenaikan solvabilitas akan diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas, demikian juga sebaliknya setiap penurunan solvabilitas akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena suatu perusahaan asuransi kerugian yang mampu mengelola dan menutupi semua kewajiban dan hutang perusahaan secara

tepat waktu, maka nasabah akan semakin percaya terhadap kinerja perusahaan asuransi tersebut, dengan demikian perusahaan asuransi juga akan mendapatkan hasil laba yang besar dari premi nasabah yang semakin banyak.

Pada penelitian yang dilakukam oleh Rina Dhaniati (2011), menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2007-2010. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005) dan Novia (2010), bahwa rasio RBC berpengaruh positif terhadap laba.

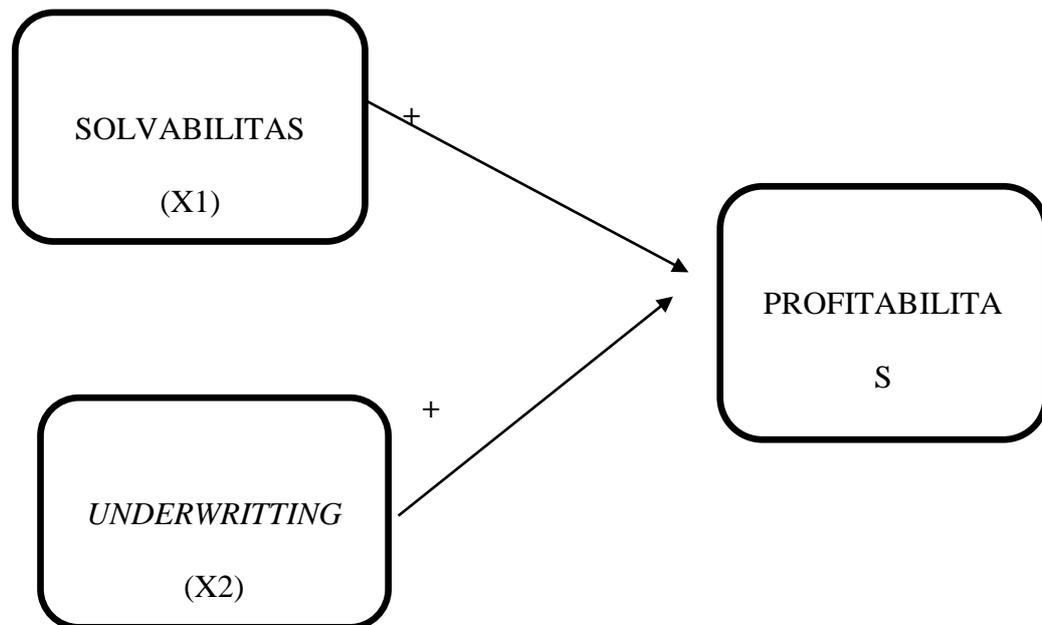
#### **1.2.10 Pengaruh *Underwriting* Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh hubungan positif antara variabel *underwriting* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian, artinya setiap kenaikan nilai *underwriting* yang baik akan diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas, demikian juga sebaliknya setiap penurunan nilai *underwriting* yang buruk akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena hasil dari kegiatan pengelolaan operasional dan risiko oleh perusahaan asuransi kerugian (*underwriting*) sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, yang berarti jika nilai rasio *underwriting* semakin tinggi dan tidak adanya beban klaim yang keluar tidak terlalu besar daripada pendapatan premi yang diperoleh, maka akan menambah laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), variabel *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *underwriting* secara parsial kurang bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian, yang berarti jika nilai rasio *underwriting* naik maka akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005), bahwa rasio *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dirujuk, maka kerangka pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibentuk hipotesis, sebagai berikut :

H1 : Secara parsial ada pengaruh positif variabel solvabilitas dan *underwriting* terhadap variabel profitabilitas.

H2 : Secara simultan ada pengaruh variabel solvabilitas dan *underwriting* terhadap variabel profitabilitas.